

KESANTUNAN BERBAHASA INDONESIA dalam TINDAK TUTUR ASERTIF oleh PELAKU TUTUR di TIKTOK SHABIRAALULA&AYAH

Nur Azizah¹, Ngusman Abdul Manaf²

Email ¹aziiazizah528@gmail.com

Universitas Negeri Padang

Abstrak. Penelitian ini membahas prinsip kesantunan dan konteks penggunaannya dalam tindak tutur asertif pada akun TikTok @Shabiraalula&Ayah. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan pragmatik untuk mengkaji penggunaan tuturan santun oleh pelaku tutur dalam interaksi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) mendeskripsikan jenis tindak tutur asertif yang digunakan oleh pelaku tutur dalam akun TikTok @Shabiraalula&Ayah, (2) mendeskripsikan prinsip kesantunan berbahasa Indonesia yang digunakan dalam tindak tutur asertif pelaku tutur, dan (3) mendeskripsikan konteks situasi tutur setiap penggunaan prinsip kesantunan berbahasa Indonesia dalam tindak tutur asertif oleh pelaku tutur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data penelitian berupa transkripsi pelaku tutur yang disampaikan kepada mitra tutur dalam video yang diunggah pada periode Mei sampai Oktober 2025. Hasil penelitian terdapat 148 data tindak tutur asertif yang digunakan oleh pelaku tutur, dari yang dominan ke yang sedikit, yaitu menyatakan, memberitahukan, melaporkan, membanggakan, menyarankan, dan mengeluh. Prinsip kesantunan yang digunakan dalam tindak tutur asertif tersebut yang dominan ke yang sedikit adalah kearifan, pujian, kesepakatan, simpati, kerendahan hati, dan kedermawanan. Konteks situasi tutur setiap penggunaan prinsip kesantunan dalam tindak tutur asertif adalah yang dominan ke yang sedikit, yaitu (+K+S) kearifan, kerendahan hati, kesepakatan, pujian, simpati, dan kedermawanan. (=K+S), kearifan dan kesepakatan. (-K+S), kearifan, pujian, simpati, kesepakatan, kedermawanan, dan kerendahan hati. Tindak tutur tersebut mencerminkan penggunaan prinsip kesantunan berbahasa Indonesia dalam interaksi antara pelaku tutur. Tuturan yang digunakan tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi atau fakta, tetapi juga menunjukkan upaya membimbing dan menanamkan nilai positif kepada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konteks situasi tutur memiliki peran sebagai pertimbangan penggunaan kesantunan berbahasa, khususnya dalam tindak tutur asertif pada konten akun TikTok Shabiraalula&Ayah.

Kata Kunci: Tindak Tutur Asertif, Prinsip Kesantunan, Konteks Situasi tutur, Konten Akun TikTok.

Abstract. This research discusses the principles of politeness and the context of their use in assertive speech acts on the TikTok account @Shabiraalula&Ayah. The analysis was carried out using a pragmatic approach to examine the use of polite speech by speech actors in interactions. This research aims to describe (1) describe the types of assertive speech acts used by speech actors in the TikTok account @Shabiraalula&Ayah, (2) describe the Indonesian language politeness principles used in assertive speech acts, and (3) describe the context of the speech situation for each use of Indonesian politeness principles in assertive speech acts by speech actors. This research uses qualitative methods. The research data is in the form of transcriptions of speech actors conveyed to speech partners in videos uploaded in the period May to October 2025. The research results show 148 data on assertive speech acts used by speech actors, from dominant to least, namely stating, informing, reporting, boasting, suggesting and complaining. The principles of politeness used in assertive speech acts that are dominant to the least are wisdom, praise, agreement, sympathy, humility and generosity. The context of the speech situation for each use of politeness principles in an assertive speech act is dominant to the least, namely (+K+S) wisdom, humility, agreement, praise, sympathy, and generosity. (=K+S), wisdom and agreement. (-K+S), wisdom, praise, sympathy, agreement, generosity, and humility. These speech acts reflect the use of Indonesian politeness principles in interactions between speech actors. The speech used not only functions to convey information or facts, but also shows efforts to guide and instill positive values in children. The research results show that the context of the speech situation plays a role in considering the use of language politeness, especially in assertive speech acts in the content of the Shabiraalula&Ayah TikTok account.

Keywords: Assertive Speech Acts, Principles of Politeness, Context of Speech Situations, TikTok Account Content.

PENDAHULUAN

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks tertentu. Dalam kajian pragmatik, pemahaman terhadap bahasa tidak hanya terbatas pada makna kata atau struktur kalimat, tetapi juga melibatkan konteks situasi, asumsi bersama, serta tujuan komunikasi. Dengan demikian, makna tuturan dapat dipahami secara lebih tepat sesuai dengan kondisi sosial dan situasional yang melatarbelakanginya (Yule, 2018). Pendekatan pragmatik menjadi landasan penting dalam menganalisis interaksi lisan maupun tulisan yang terjadi dalam berbagai media komunikasi, termasuk media sosial yang saat ini berkembang pesat dalam kehidupan masyarakat (Simanjuntak & Padmasari, 2024).

Salah satu konsep utama dalam kajian pragmatik adalah tindak tutur. Konsep ini menyatakan bahwa berbahasa tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga merupakan suatu tindakan sosial. Teori tindak tutur pertama kali diperkenalkan oleh John Langshaw Austin melalui karyanya *How to Do Things with Words* pada tahun 1962 (Ardila & Ningsih, 2023). Austin menyatakan bahwa setiap tuturan yang dihasilkan pelaku tutur memiliki fungsi tertentu dalam proses komunikasi. Dalam perkembangannya, tindak tutur diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, salah satunya adalah tindak tutur ilokusi yang berkaitan dengan maksud atau tujuan pelaku tutur dalam menyampaikan pesan. Dengan demikian pragmatik merupakan telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa dalam menghubungkan serta menyetarakan kalimat-kalimat dan konteks secara tepat (Damayanti, 2019).

Salah satu jenis tindak tutur ilokusi yang penting adalah tindak tutur asertif. Tindak tutur asertif adalah tuturan yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu yang dianggap benar oleh pelaku tutur atau untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur. Melalui tindak tutur ini, berusaha meyakinkan mitra tutur bahwa proposisi yang disampaikan sesuai dengan kenyataan. Menurut Arma dan Katubi serta Arma (2022:15–16), tindak tutur representatif atau asertif berkaitan dengan nilai kebenaran suatu proposisi dan menuntut kesesuaian antara makna tuturan dengan realitas yang dirujuk.

Tindak tutur asertif dapat digambarkan dalam berbagai jenis, seperti menyatakan, melaporkan, mengemukakan pendapat, menyarankan, serta mengeluh. Keberadaan tindak tutur tersebut menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian informasi sekaligus penyampaian sikap pelaku tutur terhadap suatu keadaan (Meirisa dkk., 2017).

Dalam praktik komunikasi, penggunaan tindak tutur asertif tidak dapat dilepaskan dari aspek kesantunan berbahasa. Kesantunan menjadi penting karena tuturan yang santun dapat membantu menjaga hubungan sosial pelaku tutur serta meminimalkan potensi konflik dalam komunikasi.

Kesantunan berbahasa adalah bagian dari kajian pragmatik yang berkaitan dengan cara pelaku tutur menggunakan bahasa secara sopan dengan mempertimbangkan perasaan dan kepentingan mitra tutur sehingga komunikasi dapat berlangsung secara efektif (Ellen dalam Hanafi, 2016). Salah satu teori yang banyak digunakan dalam kajian kesantunan adalah prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech. Prinsip ini menjelaskan bahwa dalam berkomunikasi perilaku tutur cenderung berusaha meminimalkan kerugian bagi mitra tutur dan memaksimalkan keuntungan bagi mitra tutur (Sari, 2019). Selain kesantunan, konteks situasi tutur juga memiliki peran penting dalam menentukan penggunaan bahasa. Konteks situasi mencakup latar belakang sosial, budaya, waktu, tempat, serta hubungan antara pelaku tutur.

Faktor-faktor tersebut mempengaruhi pilihan bahasa, ragam bahasa, serta strategi kesantunan yang digunakan dalam komunikasi (Rahardi, 2007). Oleh karena itu, analisis tindak tutur dalam suatu interaksi tidak dapat dilepaskan dari konteks situasi yang melatarbelakanginya. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, praktik komunikasi masyarakat juga mengalami perubahan yang signifikan. Media sosial menjadi salah satu ruang komunikasi yang memungkinkan terjadinya interaksi secara cepat, luas, dan dinamis. Salah satu kanal media sosial yang populer saat ini adalah TikTok. Kanal ini tidak hanya digunakan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian informasi dan edukasi (Damayanti dkk., 2023).

Salah satu akun TikTok yang menarik untuk dikaji dari perspektif pragmatik adalah akun @Shabiraalula&Ayah. Interaksi yang terjadi dalam akun tersebut menampilkan komunikasi antara orang tua dan anak yang bersifat edukatif, spontan, dan komunikatif. Penggunaan bahasa yang relatif santun dan adanya penyampaian informasi dalam bentuk dialog menjadikan akun ini menarik untuk dianalisis, khususnya dalam kaitannya dengan penggunaan tindak tutur asertif dan prinsip kesantunan berbahasa. Menurut Muzakki, (2026) menyatakan bahwa pragmatik bisa digunakan untuk menjelaskan maksud tuturan yang disampaikan penutur kepada lawan tutur dengan menafsirkan makna dalam suatu ujaran.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji kesantunan berbahasa dan tindak tutur dalam berbagai konteks, seperti dalam pembelajaran (Utami, 2021), karya sastra (Wahyuni, 2023), program televisi (Ramadhanty, 2024), serta wawancara media (Azizah, 2024). Namun, penelitian mengenai kesantunan berbahasa dalam tindak tutur asertif pada media sosial TikTok, khususnya dalam interaksi keluarga yang bersifat edukatif seperti pada akun @Shabiraalula&Ayah. Berdasarkan celah penelitian tersebut, kajian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami bagaimana kesantunan berbahasa diwujudkan dalam tindak tutur asertif pada interaksi digital yang bersifat santai namun edukatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesantunan berbahasa Indonesia dalam tindak tutur asertif oleh pelaku tutur pada akun TikTok @Shabiraalula&Ayah dengan mempertimbangkan konteks situasi tutur yang melatarbelakanginya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena kebahasaan secara mendalam melalui analisis makna tuturan dalam konteks penggunaannya. Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis bentuk tindak tutur asertif dan kesantunan berbahasa yang muncul dalam pelaku tutur di akun TikTok @Shabiraalula&Ayah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguraikan data secara rinci berdasarkan konteks penggunaan bahasa dalam komunikasi digital.

Data penelitian berupa tuturan yang mengandung tindak tutur asertif dalam video yang diunggah pada akun TikTok @Shabiraalula&Ayah. Pelaku tutur dalam penelitian ini terdiri atas Ayah yang berinteraksi dengan SA, dengan Ibu, serta dengan keduanya dalam satu situasi percakapan. Tuturan tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi jenis tindak tutur asertif, prinsip kesantunan berbahasa, dan konteks situasi tutur yang muncul dalam interaksi pelaku tutur tersebut. Analisis terhadap tuturan tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi keluarga di media sosial. Melalui ini, peneliti berupaya memahami bagaimana tuturan tersebut merepresentasikan kesantunan berbahasa dan konteks situasi yang melatarbelakanginya.

Sumber data penelitian ini adalah video yang diunggah pada akun TikTok @Shabiraalula&Ayah dalam rentang waktu Mei hingga Oktober 2025. Rentang waktu

enam bulan dipilih karena pada periode tersebut akun tersebut aktif mengunggah konten yang memuat interaksi dialog antara pelaku tutur. Interaksi tersebut dinilai relevan untuk menggambarkan penggunaan tindak tutur asertif serta kesantunan berbahasa dalam konteks komunikasi digital. Oleh karena itu, data yang diperoleh dianggap representatif untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan proses pengumpulan, pengolahan, serta analisis data (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Selama proses penelitian berlangsung, peneliti juga dibantu oleh perangkat pendukung seperti laptop dan telepon genggam untuk menonton, merekam, dan mentranskripsikan tuturan dalam video TikTok yang menjadi sumber data penelitian. Perangkat tersebut digunakan untuk memudahkan proses dokumentasi dan pengolahan data penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik simak dan catat. Metode simak dilakukan dengan cara menyimak secara cermat tuturan pelaku tutur dalam video TikTok yang menjadi sumber data penelitian. Selanjutnya, peneliti mencatat dan mentranskripsikan dialog yang terdapat dalam video ke dalam bentuk tulisan. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengidentifikasi serta menginventarisasi tuturan yang termasuk dalam kategori tindak tutur asertif.

Data yang telah ditranskripsikan kemudian dianalisis dengan menggunakan tahapan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Moleong, 2018), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur asertif serta mengkategorikan kesantunan berbahasa berdasarkan prinsip kesantunan Leech (1993) dan konteks situasi tutur berdasarkan konsep hubungan pelaku tutur menurut Brown dan Levinson (1987). Tahap ini bertujuan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dianalisis secara sistematis.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses inventarisasi, identifikasi, klasifikasi, dan validasi data. Peneliti secara berulang memeriksa kembali data yang telah diperoleh untuk memastikan ketepatan klasifikasi tindak tutur asertif serta kesantunan berbahasa yang ditemukan. Selain itu, hasil analisis data didiskusikan dengan dosen pembimbing guna memperoleh masukan dan memastikan bahwa temuan penelitian

memiliki tingkat keakuratan dan validasi yang memadai. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap tuturan pelaku tutur pada akun TikTok @Shabiraalula&Ayah, ditemukan 148 tuturan yang termasuk ke dalam kategori tindak tutur asertif. Tuturan tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi jenis tindak tutur asertif yang digunakan oleh pelaku tutur dalam interaksi komunikasi yang ditampilkan pada video TikTok. Analisis dilakukan dengan mengklasifikasikan tuturan berdasarkan jenis tindak tutur asertif yang muncul dalam data penelitian. Rekapitulasi jenis tindak tutur asertif yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Rekapitulasi Jenis Tindak Tutur Asertif oleh Pelaku Tutur
di TikTok @Shabiraalula&Ayah.

No	Jenis Tindak Tutur Asertif	Jumlah	Persentase
1.	Menyatakan	56	37,84%
2.	Memberitahukan	38	25,68%
3.	Melaporkan	23	15,54%
4.	Membanggakan	19	12,84%
5.	Menyarankan	6	4,05%
6.	Mengeluh	6	4,05%
Total		148	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa terdapat enam jenis tindak tutur asertif yang digunakan oleh pelaku tutur dalam akun TikTok @Shabiraalula&Ayah, yaitu menyatakan, memberitahukan, melaporkan, membanggakan, menyarankan, dan mengeluh. Hasil temuan tindak tutur asertif dalam akun TikTok @Shabiraalula dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Jenis Tindak Tutur Asertif yang Digunakan oleh Pelaku Tutur di Tiktok @Shabiraalula&Ayah.

Jenis tindak tutur asertif yang digunakan oleh pelaku tutur di TikTok @Shabiraalula&Ayah, dari yang dominan ke yang sedikit, yaitu menyatakan, memberitahukan, melaporkan, membanggakan, menyarankan, dan mengeluh.

a. Menyatakan

Tindak tutur asertif menyatakan yang digunakan oleh pelaku tutur di TikTok @Shabiraalula&Ayah ditemukan sebanyak 56 data atau 37,84%. Data penggunaan tindak tutur asertif menyatakan oleh pelaku tutur di TikTok @Shabiraalula&Ayah berikut penjelasan lebih lanjut.

*01:10 Lala: "Ya, sama-sama karena memaafkan jauh **lebih baik** daripada meminta maaf." SA/2 (05/05/25)*

Konteks: Anak berbicara kepada ayahnya di ruang tamu dengan suasana santai dan akrab.

Pada Tuturan tersebut termasuk tindak tutur asertif menyatakan karena pelaku tutur menyatakan informasi tentang suatu tindakan, yaitu memaafkan yang dianggap lebih baik daripada meminta maaf. Dalam tuturan tersebut, pelaku tutur menyampaikan pendapat pribadi yang berkaitan dengan nilai moral dalam interaksi sosial. Tuturan ini memperlihatkan bagaimana pelaku tutur dalam konteks komunikasi keluarga menggunakan bahasa untuk menyampaikan pandangan atau keyakinannya terhadap suatu keadaan.

b. Memberitahukan

Tindak tutur asertif memberitahukan yang digunakan oleh pelaku tutur di TikTok @Shabiraalula&Ayah ditemukan sebanyak 38 data atau 25,68%. Data penggunaan tindak tutur asertif memberitahukan oleh pelaku tutur di TikTok @Shabiraalula&Ayah berikut penjelasan lebih lanjut.

*00:14 Lala: "Kalau **satu garisnya satu**, dua garis nya dua, tiga garis nya tiga, empat garisnya empat." SA/6 (07/05/25)*

Konteks: Anak berbicara kepada ayahnya di dalam Mall dengan suasana tenang dan akrab.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur asertif memberitahukan karena Lala menyampaikan informasi kepada Ayah tentang hubungan antara jumlah garis dengan angka yang ditunjukkan. Tuturan ini berfungsi sebagai penyampaian informasi faktual yang dimaksudkan agar Ayah memahami penjelasan yang disampaikan oleh Lala.

c. Melaporkan

Tindak tutur asertif melaporkan yang digunakan oleh pelaku tutur di TikTok @Shabiraalula&Ayah ditemukan sebanyak 23 data atau 15,54%. Data penggunaan tindak

tutur asertif melaporkan oleh pelaku tutur di TikTok @Shabiraalula&Ayah berikut penjelasan lebih lanjut.

00:10 Lala: “Ayah, **hari Minggu** Lala mau ada tampil konser piano Ayah.” SA/32 (25/05/25)

Konteks: Anak berbicara kepada ayahnya di dalam rumah tepatnya di ruang tamu dengan suasana tenang ketika anak berbicara kepada ayahnya dengan akrab.

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur asertif melaporkan karena anak menyampaikan informasi mengenai suatu kegiatan yang akan dilakukan pada waktu tertentu. Dalam hal ini, anak melaporkan kepada ayahnya bahwa ia akan tampil dalam konser piano pada hari Minggu. Tuturan ini menunjukkan fungsi bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan informasi mengenai suatu peristiwa yang berkaitan dengan aktivitas piano.

d. Membanggakan

Tindak tutur asertif membanggakan yang digunakan oleh pelaku tutur di TikTok @Shabiraalula&Ayah ditemukan sebanyak 19 data atau 12,84%. Data penggunaan tindak tutur asertif membanggakan oleh pelaku tutur di TikTok @Shabiraalula&Ayah berikut penjelasan lebih lanjut.

00:41 Ayah: “La demi Allah Ayah Ibu menangis. Begitu **banyak prestasi** yang kamu raih.” SA/21 (19/05/25)

Konteks: Ayah berbicara kepada anaknya di dalam rumah tepatnya di dalam kamar dengan suasana tenang, terharu, dan akrab.

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur asertif membanggakan. Tuturan tersebut menunjukkan bentuk kebanggaan anaknya terhadap berbagai prestasi yang telah dicapai oleh anaknya. Melalui tuturan tersebut, ayahnya menegaskan keberhasilan anak dan bentuk perasaan haru dan bangga atas pencapaian tersebut.

e. Menyarankan

Tindak tutur asertif menyarankan yang digunakan oleh pelaku tutur di TikTok @Shabiraalula&Ayah ditemukan sebanyak 6 data atau 4,05%. Data penggunaan tindak tutur asertif menyarankan oleh pelaku tutur di TikTok @Shabiraalula&Ayah berikut penjelasan lebih lanjut.

00:50 Ayah: “Bisa menjadi pilihan yang lebih sehat, **Ayo coba.**” SA/35 (25/05/25)

Konteks: Ayah berbicara kepada anaknya di dalam rumah tepatnya di ruang tamu dengan suasana tenang ketika Ayah berbicara kepada anaknya dengan akrab.

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur asertif menyarankan. Tuturan tersebut ditandai oleh penggunaan ungkapan “ayo coba” yang menunjukkan adanya ajakan atau saran kepada mitra tutur untuk mencoba pilihan yang dianggap lebih sehat. Tuturan tersebut mengandung saran, namun secara pragmatik tetap termasuk tindak tutur asertif karena Ayah terlebih dahulu menyatakan penilaian bahwa sesuatu merupakan pilihan yang lebih sehat.

f. Mengeluh

Tindak tutur asertif mengeluh yang digunakan oleh pelaku tutur di TikTok @Shabiraalula&Ayah ditemukan sebanyak 6 data atau 4,05%. Data penggunaan tindak tutur asertif mengeluh oleh pelaku tutur di TikTok @Shabiraalula&Ayah berikut penjelasan lebih lanjut.

*00:11 Lala: "Satu saja cukup. Satu saja kita **dimarahi terus...**" SA/84 (17/08/25)*

Konteks: Anak berbicara kepada ayahnya di dalam rumah dengan suasana netral dan akrab antara anak dan ayah.

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur asertif mengeluh. Tuturan tersebut menunjukkan bentuk ketidakpuasan anak terhadap situasi yang dialaminya, yaitu sering dimarahi ketika mengambil sesuatu lebih dari satu. Melalui tuturan tersebut, anaknya menyampaikan keadaan yang dianggap kurang menyenangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur asertif yang digunakan oleh pelaku tutur dalam akun TikTok @Shabiraalula&Ayah didominasi oleh bentuk menyatakan dan memberitahukan. Jenis tindak tutur tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi dalam video TikTok tersebut lebih banyak berfungsi untuk menyampaikan informasi, pandangan, dan penjelasan mengenai suatu peristiwa atau pengalaman yang dialami oleh pelaku tutur. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Salma dan Hartati (2021) yang berjudul “Tindak Tutur Asertif dalam Indonesia Lawyers Club”.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Salma dan Hartati (2021) terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu deskriptif kualitatif. Hasil temuan ini menjadi menarik karena jenis tindak tutur asertif yang dominan dalam penelitian ini adalah bentuk tuturan menyatakan dan memberitahukan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku tutur dalam akun TikTok @Shabiraalula&Ayah menggunakan

tindak tutur asertif sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pendapat, serta menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sekaligus memperlihatkan bahwa media sosial dapat menjadi ruang komunikasi yang merepresentasikan praktik penggunaan bahasa dalam konteks interaksi keluarga.

2. Prinsip Kesantunan Berbahasa Indonesia yang Digunakan dalam Tindak Tutur Asertif oleh Pelaku Tutur di Tiktok @Shabiraalula&Ayah.

Prinsip kesantunan yang digunakan dalam tindak tutur asertif oleh pelaku tutur di TikTok @Shabiraalula&Ayah, tersebut yang dominan ke yang sedikit adalah kearifan, pujian, kesepakatan, simpati, kerendahan hati, dan kedermawanan. Berikut uraian masing-masing maksim tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Maksim Kearifan

Maksim kearifan yang digunakan dalam tindak tutur asertif oleh pelaku tutur di TikTok @Shabiraalula&Ayah ditemukan sebanyak 70 data atau 47,30%. Berikut penjelasannya lebih lanjut.

01:28 Ibu: "Sumber vitamin dan kandungan gulanya hanya 5 gram." SA/25 (20/05/25)

Konteks: Ibu berbicara kepada anaknya di dalam rumah dengan suasana tenang dan akrab.

Tuturan ini adalah tindak tutur asertif menyatakan dalam prinsip kesantunan maksim kearifan. Maksim kearifan menekankan pada upaya memaksimalkan keuntungan bagi anaknya dan meminimalkan kerugian bagi pihak lain. Dalam tuturan tersebut, Ibu memberikan informasi mengenai kandungan nutrisi suatu produk yang bermanfaat bagi kesehatan. Informasi tersebut disampaikan dengan menekankan manfaat yang dapat diperoleh oleh anaknya sehingga tuturan tersebut menunjukkan upaya untuk memberikan keuntungan bagi anaknya dalam bentuk informasi yang positif dan bermanfaat.

b. Maksim Pujian

Maksim pujian yang digunakan dalam tindak tutur asertif oleh pelaku tutur di TikTok @Shabiraalula&Ayah ditemukan sebanyak 30 data atau 20,27%. Berikut penjelasannya lebih lanjut.

00:57 Ayah: "Sudah selalu mengerti, selalu menerima." SA/11 (14/05/25)

Konteks: Ayah berbicara kepada anaknya di dalam kamar dengan suasana tenang dan akrab.

Tuturan ini merupakan tindak tutur asertif membanggakan dalam prinsip kesantunan maksim pujian. Maksim pujian menunjukkan pada upaya memaksimalkan pujian kepada anaknya dan meminimalkan kecaman terhadap pihak lain. Dalam tuturan tersebut, Ayah memberikan pujian terhadap sikap anak yang selalu mengerti dan menerima keadaan. Pujian yang disampaikan oleh Ayah menunjukkan penghargaan terhadap sikap positif mitra tutur sehingga tuturan tersebut mencerminkan penerapan prinsip kesantunan dalam bentuk pemberian pujian.

c. Maksim Kesepakatan

Maksim kesepakatan yang digunakan dalam tindak tutur asertif oleh pelaku tutur di TikTok @Shabiraalula&Ayah ditemukan sebanyak 18 data atau 12,16%. Berikut penjelasannya lebih lanjut.

*00:57 Ayah: "Nah sekarang **kita** sudah siapkan bahannya ya Bu ya." SA/41 (02/06/25)*

Konteks: Ayah berbicara kepada Ibu di dalam rumah tepatnya di dapur dengan suasana tenang ketika berbicara kepada anaknya dengan suasana tenang dan akrab.

Tuturan ini merupakan tindak tutur asertif melaporkan dalam prinsip kesantunan maksim kesepakatan. Maksim kesepakatan menunjukkan pada upaya memaksimalkan kesesuaian antara Ayah dan anak dalam suatu interaksi. Tuturan tersebut menunjukkan adanya persesuaian antara pelaku tutur mengenai kegiatan yang sedang dilakukan, yaitu menyiapkan bahan untuk memasak. Dengan demikian, tuturan tersebut memperlihatkan adanya kesepahaman antara keduanya dalam komunikasi yang berlangsung.

d. Maksim Simpati

Maksim simpati yang digunakan dalam tindak tutur asertif oleh pelaku tutur di TikTok @Shabiraalula&Ayah ditemukan sebanyak 14 data atau 9,46%. Berikut penjelasannya lebih lanjut.

*00:21 Ayah: "Ada **doa** Ayah dan Ibu di belakang Lala." SA/20 (19/05/25)*

Konteks: Ayah berbicara kepada anaknya di dalam rumah tepatnya di ruang tamu dengan suasana tenang dan akrab.

Tuturan ini merupakan tindak tutur asertif menyatakan dalam prinsip kesantunan maksim simpati. Maksim simpati berkaitan dengan upaya untuk menunjukkan rasa kepedulian terhadap anaknya. Dalam tuturan tersebut, Ayah menyampaikan dukungan emosional kepada Lala melalui ungkapan doa dan harapan. Tuturan tersebut mencerminkan adanya rasa simpati dan perhatian sehingga menciptakan suasana komunikasi yang hangat dan harmonis.

e. Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati yang digunakan dalam tindak tutur asertif oleh pelaku tutur di TikTok @Shabiraalula&Ayah ditemukan sebanyak 12 data atau 8,11%. Berikut penjelasannya lebih lanjut.

*00:11 Lala: "Sama-sama Ayah. **Tanpa Ayah dan Ibu**, Lala juga tidak akan mengerti." SA/10 (14/05/25)*

Konteks: Anak berbicara kepada ayahnya dan Ibunya di dalam kamar dengan suasana tenang dan akrab.

Tuturan ini merupakan tindak tutur asertif menyatakan yang dalam prinsip kesantunan maksim kerendahan hati. Maksim kerendahan hati berkaitan dengan upaya untuk meminimalkan pujian terhadap diri sendiri dan memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dalam tuturan tersebut, Lala tidak menunjukkan kemampuan dirinya sendiri, melainkan mengakui bahwa pemahaman yang dimilikinya diperoleh dari peran Ayah dan Ibu. Hal ini menunjukkan sikap rendah hati dalam interaksi dengan mitra tutur.

f. Maksim kedermawanan

Maksim kedermawanan yang digunakan dalam tindak tutur asertif oleh pelaku tutur di TikTok @Shabiraalula&Ayah ditemukan sebanyak 4 data atau 2,70%. Berikut penjelasannya lebih lanjut.

*00:08 Ayah: "Oh gitu. Itu kan **dapat** hadiah uang tunai juga tahu." SA/74 (06/08/25)*

Konteks: Ayah berbicara kepada anaknya di dalam rumah tepatnya di ruang tamu dengan suasana akrab antara ayah dengan anak.

Tuturan ini termasuk tindak tutur asertif memberitahukan dalam prinsip kesantunan maksim kedermawanan. Tuturan tersebut menunjukkan penerapan maksim kedermawanan karena Ayah menempatkan kepentingan dan keuntungan anaknya sebagai fokus utama dalam penyampaian informasi. Dalam tuturan tersebut, Ayah memberitahukan tentang

hadiah uang tunai yang dapat diperoleh dari suatu kegiatan. Informasi tersebut menunjukkan bahwa memberikan perhatian terhadap keuntungan yang dapat diperoleh oleh anaknya sehingga tuturan tersebut dapat dipahami sebagai bentuk pemberian informasi yang menguntungkan bagi penonton.

3. Konteks Situasi Tutur Penggunaan Setiap Prinsip Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Asertif oleh Pelaku Tutur di TikTok @Shabiraalula&Ayah.

Konteks situasi tutur penggunaan setiap prinsip kesantunan yang digunakan dalam tindak tutur asertif oleh pelaku tutur di TikTok @Shabiraalula&Ayah, yaitu (a) mitra tutur memiliki kekuasaan yang tinggi dan solidaritas tinggi disimbolkan dengan (+K+S), (b) mitra tutur memiliki kekuasaan yang rendah dan solidaritas tinggi disimbolkan dengan (-K+S), dan (c) mitra tutur memiliki kekuasaan sama dan solidaritas yang tinggi disimbolkan dengan (=K+S). Berikut uraian masing-masing maksim tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Mitra Tutur Memiliki Kekuasaan yang Tinggi dan Solidaritas Tinggi Disimbolkan Dengan (+K+S)

Konteks situasi tutur (+K+S) penggunaan setiap prinsip kesantunan dalam tindak tutur asertif oleh pelaku tutur di TikTok @Shabiraalula&Ayah dengan urutan dominan ke yang sedikit, yaitu maksim kearifan, kerendahan hati, kesepakatan, pujian, simpati, dan kedermawanan. Berikut penjelasannya lebih lanjut.

1) Konteks Situasi Tutur (+K+S) Penggunaan Maksim Kearifan

00:00 Lala: "Kalau kita tidak tahu ini jam berapa, kita bisa lihat di situ." SA/4 (07/05/25)

Tuturan tersebut menunjukkan penggunaan maksim kearifan dalam tindak tutur asertif memberitahukan. Berdasarkan analisis konteks situasi tutur, tuturan ini termasuk konteks situasi tutur (+K+S), yaitu Ayah memiliki kekuasaan lebih tinggi dengan tingkat solidaritas yang tinggi.

2) Konteks Situasi Tutur (+K+S) Penggunaan Maksim Kerendahan Hati

00:11 Lala: "Sama-sama Ayah. Tanpa Ayah dan Ibu, Lala juga tidak akan mengerti." SA/10 (14/05/25)

Tuturan tersebut menunjukkan penggunaan maksim kerendahan hati dalam tindak tutur asertif menyatakan. Berdasarkan analisis konteks situasi tutur, tuturan ini termasuk konteks

situasi tutur (+K+S), yaitu Ayah memiliki kekuasaan lebih tinggi dengan tingkat solidaritas yang tinggi.

3) Konteks Situasi Tutur (+K+S) Penggunaan Maksim Kesepakatan

00:10 Lala: "Ayah, hari Minggu Lala mau ada tampil konser piano Ayah." SA/32 (25/05/25)

Tuturan tersebut menunjukkan penggunaan maksim kesepakatan dalam tindak tutur asertif melaporkan. Berdasarkan analisis konteks situasi tutur, tuturan ini termasuk konteks situasi tutur (+K+S), yaitu Ayah memiliki kekuasaan lebih tinggi dengan tingkat solidaritas yang tinggi.

4) Konteks Situasi Tutur (+K+S) Penggunaan Maksim Pujian

01:06 Lala: "Di sini tertulis dapat koper lucu. Wah dapat koper lucu Ibu." SA/23 (20/05/25)

Tuturan tersebut menunjukkan penggunaan maksim pujian dalam tindak tutur asertif melaporkan. Berdasarkan analisis konteks situasi tutur, tuturan ini termasuk konteks situasi tutur (+K+S), yaitu Ibu memiliki kekuasaan lebih tinggi dengan tingkat solidaritas yang tinggi.

5) Konteks Situasi Tutur (+K+S) Penggunaan Maksim Simpati

00:16 Lala: "Kalo sama Ayah Ibu sedang sibuk, jadi tidak bisa langsung memperhatikan." SA/97 (22/08/25)

Tuturan tersebut menunjukkan penggunaan maksim simpati dalam tindak tutur asertif menyatakan. Berdasarkan analisis konteks situasi tutur, tuturan ini termasuk konteks situasi tutur (+K+S), yaitu Ayah memiliki kekuasaan lebih tinggi dengan tingkat solidaritas yang tinggi.

6) Konteks Situasi Tutur (+K+S) Penggunaan Maksim Simpati

00:52 Lala: "Menangkan juga hadiah uang tunai jutaan rupiah, sertifikat untuk seluruh peserta pemenang, dan thropy dari English 1" SA/76 (06/08/25)

Tuturan tersebut menunjukkan penggunaan maksim simpati dalam tindak tutur asertif membanggakan. Berdasarkan analisis konteks situasi tutur, tuturan ini termasuk konteks situasi tutur (+K+S), anak berbicara kepada ayah di dalam rumah tepat di ruang tamu dengan suasana tenang.

b. Mitra Tutur Memiliki Kekuasaan yang Rendah dan Solidaritas Tinggi Disimbolkan Dengan (-K+S)

Konteks situasi tutur (-K+S) penggunaan setiap prinsip kesantunan dalam tindak tutur asertif oleh pelaku tutur di TikTok @Shabiraalula&Ayah dengan urutan dominan ke yang sedikit, yaitu maksim kearifan, pujian, simpati, kesepakatan, kedermawanan, dan kerendahan hati. Berikut penjelasannya lebih lanjut.

1) Konteks Situasi Tutur (-K+S) Penggunaan Maksim Kearifan

00:09 Ibu: *"Iya sayang, di dalam bola ini Nak, ada berbagai macam. Ada hadiah, ada challenge, dan ada kejutan-kejutan lainnya."* SA/22 (20/05/25)

Konteks: Ibu berbicara kepada anaknya di dalam rumah tepatnya di ruang tamu bersama Ibu dengan suasana tenang dan akrab.

Tuturan ini terdapat prinsip kesantunan maksim kearifan dalam tindak tutur asertif memberitahukan yang teridentifikasi konteks situasi tutur menggunakan konteks (-K+S), karena Ibu berbicara kepada anak di dalam rumah tepat di ruang tamu dengan suasana tenang.

2) Konteks Situasi Tutur (-K+S) Penggunaan Maksim Pujian

00:57 Ayah: *"Sudah selalu mengerti, selalu menerima."* SA/11 (14/05/25)

Tuturan ini terdapat prinsip kesantunan maksim pujian dalam tindak tutur asertif membanggakan yang teridentifikasi konteks situasi tutur menggunakan konteks (-K+S), karena Ayah berbicara kepada anak di dalam rumah tepat di ruang tamu dengan suasana tenang.

3) Konteks Situasi Tutur (-K+S) Penggunaan Maksim Simpati

00:21 Ayah: *"Ada doa Ayah dan Ibu di belakang Lala."* SA/20 (19/05/25)

Tuturan ini terdapat prinsip kesantunan maksim simpati dalam tindak tutur asertif menyatakan yang teridentifikasi konteks situasi tutur menggunakan konteks (-K+S), karena Ayah berbicara kepada anak di dalam rumah tepat di ruang tamu dengan suasana tenang.

4) Konteks Situasi Tutur (-K+S) Penggunaan Maksim Kesepakatan

00:35 Ayah: *"Karena Lala berhasil melewati tes dari Ayah, ini Ayah kasih Blackmores KoalaKids Study Buddy Advanced ya."* SA/54 (14/07/25)

Tuturan ini terdapat prinsip kesantunan maksim kesepakatan dalam tindak tutur asertif melaporkan yang teridentifikasi konteks situasi tutur menggunakan konteks (-K+S), karena ayah berbicara kepada anak di dalam rumah tepat di ruang tamu dengan suasana tenang.

5) Konteks Situasi Tutur (-K+S) Penggunaan Maksim Kedermawanan

00:08 Ayah: "Oh gitu. Itu kan dapat hadiah uang tunai juga tahu." SA/74 (06/08/25)

Tuturan ini terdapat prinsip kesantunan maksim kedermawanan dalam tindak tutur asertif memberitahukan yang teridentifikasi konteks situasi tutur menggunakan konteks (-K+S), karena ayah berbicara kepada anak di dalam rumah tepat di ruang tamu dengan suasana tenang.

6) Konteks Situasi Tutur (-K+S) Penggunaan Maksim Kerendahan Hati

01:40 Ibu: "Ibu juga dari tadi tidak berhenti-berhenti nih sampai mau habis." SA/26 (20/05/25)

Tuturan ini terdapat prinsip kesantunan maksim kerendahan hati dalam tindak tutur asertif menyatakan yang teridentifikasi konteks situasi tutur menggunakan konteks (-K+S), karena Ibu berbicara kepada anak di dalam rumah tepat di ruang tamu dengan suasana tenang.

c. Mitra Tutur Memiliki Kekuasaan Sama dan Solidaritas Tinggi Disimbolkan Dengan (=K+S)

Konteks situasi tutur (=K+S) penggunaan setiap prinsip kesantunan dalam tindak tutur asertif oleh pelaku tutur di TikTok @Shabiraalula&Ayah dengan urutan dominan ke yang sedikit, yaitu maksim kearifan dan kesepakatan. Berikut penjelasannya lebih lanjut dibawah ini.

1) Konteks Situasi Tutur (=K+S) Penggunaan Maksim Kearifan

01:32 Ayah: "Betul sekali dan juga tidak perih di mata." SA/19 (15/05/25)

Konteks: Ayah dan anak berbicara kepada penonton di dalam rumah melalui video TikTok dengan suasana tenang dan akrab.

Tuturan ini adalah prinsip kesantunan maksim kearifan dalam tindak tutur asertif membanggakan yang teridentifikasi konteks situasi tutur menggunakan konteks (=K+S), karena Ayah berbicara kepada penonton yang ditujukan kepada orang tua tentang sabun pembersih muka khusus anak yang tidak perih di mata di dalam rumah melalui video TikTok.

2) Konteks Situasi Tutur (=K+S) Penggunaan Maksim Kesepakatan

00:35 Ayah: “*Karena Lala berhasil melewati tes dari Ayah, ini Ayah kasih Blackmores KoalaKids Study Buddy Advanced ya.*” SA/54 (14/07/25)

Tuturan ini adalah prinsip kesantunan maksim kesepakatan dalam tindak tutur asertif melaporkan yang teridentifikasi konteks situasi tutur menggunakan konteks (=K+S), karena Ayah berbicara kepada penonton yang ditujukan kepada orang tua tentang sabun pembersih muka khusus anak yang tidak perih di mata di dalam rumah melalui video TikTok.

Berdasarkan konteks situasi tutur penggunaan setiap prinsip kesantunan, penelitian ini dibandingkan dengan Lestari dkk (2020) dan Wahyuni (2023) Persamaan dari penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut adalah menggunakan teori kesopanan Brown dan Levinson enam konteks situasi tutur berdasarkan kekuatan (+K, =K, dan -K) dan tingkat keakraban atau familiaritas dengan mitra tutur (+S, =S, dan -S). Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa konteks situasi tutur penggunaan setiap prinsip kesantunan dalam tindak tutur asertif menunjukkan pentingnya konteks situasi tutur dalam penelitian pelaku tutur di TikTok @Shabiraalula&Ayah. Bentuk konteks situasi tutur yang ditemukan tidak hanya menggambarkan konteks situasi dalam tuturan video, tetapi juga menunjukkan upaya untuk menjaga hubungan keakraban di dalam keluarga. Hal ini membuktikan bahwa teori konteks situasi tutur sangat relevan digunakan dalam penelitian kesantunan berbahasa Indonesia, khususnya dalam tindak tutur asertif oleh pelaku tutur di TikTok @Shabiraalula&Ayah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai jenis tindak tutur asertif, prinsip kesantunan berbahasa, dan konteks situasi tutur pada akun TikTok @Shabiraalula&Ayah, dapat disimpulkan beberapa hal. Hasil penelitian terdapat 148 data tindak tutur asertif yang digunakan oleh pelaku tutur, yaitu menyatakan, memberitahukan, melaporkan, membanggakan, menyarankan, dan mengeluh. Prinsip kesantunan yang digunakan dalam tindak tutur asertif adalah kearifan, pujian, kesepakatan, simpati, kerendahan hati, dan kedermawanan. Konteks situasi tutur setiap penggunaan prinsip kesantunan dalam tindak tutur asertif adalah, yaitu (+K+S) kearifan, kerendahan hati, kesepakatan, pujian, simpati, dan kedermawanan. (=K+S), kearifan dan kesepakatan. (-K+S), kearifan, pujian, simpati, kesepakatan, kedermawanan, dan kerendahan hati. Tindak tutur tersebut mencerminkan penggunaan prinsip kesantunan berbahasa Indonesia dalam interaksi antara pelaku tutur.

Tuturan yang digunakan tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi atau fakta, tetapi juga menunjukkan upaya membimbing dan menanamkan nilai positif kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila Eva, Rika Ningsih. 2023. "Tindak Tutur Direktif dalam Film Mencuri Raden Saleh". *Jurnal Sastra Indonesia* 12 (3) (2023) 206-221. DOI 10.15294/jsi.v12i3.72436
- Arifsetiawati, Miranda. 2018. "Indak Tutur Ilokusi Asertif Dalam Kumpulan Cerita Pendek Ch Schenk Dir Eine Geschichte-Mutgeschichten" <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/identitaet/article/view/36105/32173>
- Azizah, Ismi. Nur. 2024. "Strategi Kesantunan Berbahasa pada Sesi Wawancara Antara Ridwan Kamil dengan Pinter Politik Tv". *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMNALISA)*, 56-64 ISSN: 2964-7223. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/semnalisa/article/view/9178> (diakses tahun 2025)
- Brown dan Levinson. 1987. *Politeness* (Brown (ed.). Australia: CAMBRIDGE UNIVERSITY PRESS.
- Damayanti Alfira, Isniyunisafna Diah Delima, Ari Suseno. 2023. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi dan Publikasi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun Instagram @rumahkimkotatangerang). *Pikma*: Volume 6 Nomor 1 September 2023: 173-190. P-ISSN: 2622-5476 E-ISSN: 2655-6405
- Damayanti, Rini. 2019. "Pemaknaan Pragmatik dalam Teks Meme di Instagram". *Fonema*: Vol 2, Nomor 1 Mei 2019, Halaman 46-58. <http://dx.doi.org/10.25139/fn.v2i1.1407>
- Efendi, Eri Sarimanah, Ngakan Nyoman Yasa H. 2025. "Analisis Tindak Tutur Ekspresif Berdasarkan Teori John R. Searle pada Lirik Lagu Karya Laleilmanino dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia" *Fonema -Vol 8, Nomor 2 Bulan Oktober Tahun 2025, Halaman 648-656*. <https://doi.org/10.25139/fn.v8i2.10697>
- Hanafi, Muhammad. 2016. "Kesantunan Bahasa dalam Perspektif Pragmatik". *Cakrawala Indonesia, Vol, 1 No. (1)*, 1-10. (diakses tahun 2025)
- Kusumastuti dan ahmad mustamil khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Oka ed.). Jakarta. Universitas Indonesia (UI-Press).
- Lestari Ratnaningtyas, M.R. Nababan, Djatmika. 2020. "Representasi Kesantunan dalam Novel Anne Of Green Gables: Kajian Pragmatik". *Prasasti: Journal of Linguistics, Vol 5, number 2, November 2020*.
- Meirisa, Yumna Rasyid, Fathiaty Murtadho. (2017). "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi Di SMA Ehipassiko School BSD). *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Volume 16 Nomor 2 Juli 2017 <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/> ISSN : 0853-2710
- Muzakki, Slamet Triyadi, Dewi Herlina Sugiarti, Siti Masitoh. 2016. "Analisis Deiksis Pada Kanal Youtube Tempodotco Episode Bocor Alus Politik Dengan Tema 100 Hari Kerja Prabowo Sebagai Rekomendasi Bahan Ajar Teks Argumentasi Di Sma Kelas Xi". *Fonema*: -Volume 9, Nomor 1 Tahun 2026, Halaman 930-948. <https://doi.org/10.25139/fn.v9i1.10732>

- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (I. Taufik (ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardi, Kunjana. 2007. *Pragmatik* (A. C. Widaya (ed.). Malang. DIOMA.
- Ramadhanty, Dwi Septiani. (2024). "Kesantunan berbahasa dalam Acara Laporan Pak! Episode shabira alula" (9/11/22. *Sabda: jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 3, No. 1* 62–78. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/sabda/article/view/1696> (diakses tahun 2025)
- Salma Shafllaini, Yulia Sri Hartati, dan Reva Lina Tiwati. 2021. "Tindak Tutur Asertif dalam Indonesia Lawyers Club". *Nuances of Indonesian Languages, Vol. 2 No. (2)*, 91–99. <https://doi.org/10.51817/nila.v2i2.113> (diakses tahun 2025)
- Sari Ellysyia Sulistyio Sari. 2019. "Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Acara Dua Arah Kompas TV". Volume 01 Nomor 01 Tahun 2019, 0 -170. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/22840/20946>
- Setiyono, Tatang., Wardiani, Ririen., dan Setiawan, Heru. 2021. "Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Film Assalamualaikum Calon Imam". *Jurnal Bahasa Dan Sastra, Vol. 8 No. (1)*, 7–13. <https://share.google/IxbMho4cBuZgJkPAJ> (diakses tahun 2025)
- Simanjuntak Nensy Megawati, Arumtyas Puspitaning Padmasari. 2024. "The Importance of the Theory of Pragmatic Truth on the Development of Teacher Professionalism". *Journal of Nusantara Education Volume 3 – Nomor 2, April 2024(39-47)E-ISSN: 2807-436* <https://journal.unu-jogja.ac.id/fip/index.php/JONED/article/view/95/44>
- Utami, Wiwik Surya. 2021. "Kesantunan Berbahasa Dalam Proses Pembelajaran Pada Program Studi Sastra Indonesia Di Institut Ilmu Sosial Dan Ilmu Budaya Samawa Rea". *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 10, No. 3.* 2301–5926 <https://doi.org/10.24114/bss.v10i3.27208> (diakses tahun 2025)
- Wahyuni, Putri. 2023. *Strategi Kesantunan Positif Tokoh-tokoh dalam Novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia*. Padang: UNP. Skripsi.
- Yule, George. (2018). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.